

## **RINGKASAN ASUHAN *CONTINUITY OF CARE***

### **ASUHAN KEBIDANAN BERKESINAMBUNGAN PADA NY. “N” UMUR 24 TAHUN YANG DIBERIKAN ASUHAN BERDASARKAN STANDAR TAHUN 2023**

**Oleh :**

**NI KADEK DIAN PARAMITHA**

NIM 202215901082

Kementerian kesehatan Republik Indonesia telah melakukan upaya untuk menurunkan AKI dan AKB, salah satunya melalui program Indonesia Sehat sebagai salah satu upaya mewujudkan masyarakat sehat. Pelaksanaan program tersebut di atasnya tentu perlu tenaga kesehatan yang kompeten salah satunya adalah bidan yang memiliki kewenangan untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak pada kasus fisiologis dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana. Penulis sebagai mahasiswa kebidanan diwajibkan untuk memberikan asuhan kebidanan *Continuity of Care* (CoC) dan komplementer pada ibu hamil trimester III sampai 42 hari masa nifas. Data dikumpulkan sejak bulan Maret 2023 sampai April 2023 melalui wawancara, observasi, hasil pemeriksaan dan data sekunder.

Pengkajian pada Ny “N” dilakukan pada tanggal 12 Maret 2023 dengan hasil anamnesa dan hasil pemeriksaan menunjukkan perkembangan kehamilan ibu dan janin sesuai dengan usia kehamilan. Ny “N” melakukan kunjungan ulang pada tanggal 12 Maret 2023, 19 Maret 2023, dan 26 Maret 2023 dengan hasil

pemeriksaan menunjukkan hasil perkembangan kehamilan ibu dan janin sesuai dengan usia kehamilan. Minggu, 2 April 2023 pukul 16.30 WITA, ibu datang ke PMB Ni Ketut Suriyanti, Kecamatan Denpasar Timur diantar oleh suami karena mengeluh sakit perut hilang timbul yang dirasakan sejak pukul 03.00 WITA (01-04-23) dan gerak janin aktif. Petugas melakukan anamnesa serta dilakukan pemeriksaan pada Ny "N" diperoleh hasil Ny "N" umur 24 tahun G1P0000 UK 38 Minggu preskep  $\cup$  puka T/H Intrauterine + Partus Kala I Fase Aktif. Pada tanggal 02 April 2023 pukul 19.00 WITA dilakukan pemeriksaan pada Ny "N" diperoleh hasil Ny "N" sudah memasuki kala II persalinan. Pukul 19.00 WITA bayi lahir, segera menangis, gerak aktif, kulit kemerahan. Plasenta lahir pukul 19.05 WITA, dilanjutkan dengan masase fundus uteri, serta memeriksa kelengkapan plasenta. Setelah plasenta lahir dilakukan pemeriksaan pada ibu, tidak ada perdarahan aktif, terdapat robekan jalan lahir pada mukosa vagina, kulit dan otot perineum. Bidan melakukan reparasi luka episiotomi grade 2 dengan metode HD/HL/Jelujur/Subkutis. Minggu 2 April 2023 pukul 21.00 (2 jam PP) keadaan umum baik ibu, kesadaran kompos mentis, tanda-tanda vital normal, TFU 1 jari bawah pusat, perdarahan aktif (-), laktasi (+), lochea rubra, sudah bisa BAK. Pada bayi tangis kuat, gerak aktif, warna kulit kemerahan. Pemeriksaan tanda vital normal. Tidak ada perdarahan tali pusat, tidak ada muntah pada bayi. Pengukuran antropometri yaitu berat badan 2850 gram, panjang badan (PB) 50 cm, lingkar kepala (LK) 31 cm, dan lingkar dada (LD) 32 cm, tidak ditemukan kelainan pada bayi Ny "N". Ibu diberikan terapi obat oral berupa Asam mefenamat 3 X 500 mg (X), ciproloxacin 2 x 500 mg (X).

Masa nifas Ny “N” berlangsung fisiologis dan tidak ada komplikasi selama asuhan. Asuhan yang diberikan dengan melakukan pemantauan pada masa nifas yang dimulai dari dua jam post partum (KF1) sampai dengan 42 hari masa nifas (KF4) pada Ny “N”. Pada saat memberikan asuhan dilakukan pemantauan trias nifas. Proses involusi berlangsung normal yang dapat diketahui melalui pemeriksaan kontraksi uterus dan dengan pengukuran TFU. Perubahan loche Ny “N” berlangsung fisiologis dan tidak ada infeksi .proses laktasi dapat berlangsung secara baik yang dimulai dengan IMD dapat berjalan lancar dan bayi dapat menyusui. Asuhan kebidanan komplementer yang diberikan kepada Ny “N” berupa bimbingan senam kegel dan pijat oksitosin.

Bayi Ny “N” merupakan bayi normal karena lahir dengan presentasi belakang kepala melalui vagina tanpa menggunakan alat, lahir pada umur kehamilan 38 minggu, langsung menangis dan gerak aktif dengan berat lahir 2850 gram. Segera setelah lahir, bayi diletakkan di dada ibu selama satu jam untuk memberikan kesempatan pada bayi mencari puting susu ibunya. Kunjungan neonatal dilakukan tiga kali, yaitu pada hari ke-0 (KN1), hari ke tujuh (KN2), hari ke-16 (KN3). Selama kunjungan dipantau kecukupan nutrisi bayi, istirahat bayi, penambahan berat badan bayi, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan abdomen serta tali pusat bayi. Perkembangan bayi Ny “R” berlangsung secara fisiologis dapat diamati dari pergerakan aktif tangan dan kaki, kepala bayi yang dapat menoleh ke samping, bayi dapat menatap wajah ibu dan tersenyum.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan mengenai perkembangan keharmonisan Ny “N” dari trimester III sampai masa nifas, bahwa

perkembangan kehamilan ibu dan kesejahteraan janin sesuai umur kehamilan. Asuhan kebidanan yang didapatkan telah sesuai standar. Proses persalinan berlangsung pada umur kehamilan 38 minggu. Lama kala I adalah 16 jam sejak ibu merasakan sakit perut hilang timbul teratur, kala II selama 45 menit, pukul 19.00 WITA bayi lahir spontan belakang kepala, menangis kuat, gerak aktif dan jenis kelamin laki-laki, kala III selama 5 menit. Pada kala III, dan IV tidak terdapat masalah. Asuhan kebidanan yang didapatkan telah sesuai standar. Perkembangan pada masa nifas, meliputi proses involusi berjalan lancar, pengeluaran lochea normal, dan proses laktasi tidak terdapat masalah. Perkembangan bayi ibu berjalan sesuai dengan tujuan dan kunjungan yang dilakukan telah disesuaikan dengan kunjungan neonatus dan bayi.

Saran yang dapat disampaikan kepada keluarga adalah diharapkan keluarga ikut serta dalam memberikan asuhan kepada ibu dalam memberikan dukungan secara menyeluruh bagi setiap siklus seorang wanita, serta dapat mendeteksi secara dini penyulit dan komplikasi yang mungkin saja terjadi pada ibu dan bayi. Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan diharapkan agar tetap menjaga dan mempertahankan kualitasnya sehingga pasien merasakan kenyamanan sebagai penerima layanan, sedangkan bagi penulis selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengkajian lebih dalam agar data yang didapatkan lebih akurat dan asuhan yang diberikan sesuai dengan standar untuk mendeteksi secara dini komplikasi sehingga dapat dilakukan penatalaksanaan sesuai dengan prosedur.